

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memiliki peranan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat luas untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif. Salah satu indikator penting yang digunakan dalam menilai kinerja perusahaan di pasar modal adalah harga saham. Nilai saham mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Perubahan harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat eksternal seperti gejolak ekonomi global, maupun faktor internal seperti kinerja keuangan perusahaan (Fridson & Alavarez, 2022).

Dari sisi internal, kondisi keuangan perusahaan umumnya diukur melalui analisis rasio keuangan. Rasio-rasio tersebut meliputi profitabilitas, yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari total asetnya; likuiditas, yang mencerminkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek; solvabilitas, yang menggambarkan tingkat ketergantungan pada pendanaan eksternal; serta rasio aktivitas, yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk memperoleh pendapatan (Gitman & Zutter, 2015). Keempat rasio ini kerap dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan investasi karena memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi finansial suatu entitas bisnis.

Dalam beberapa tahun terakhir, industri teknologi di Indonesia mengalami lonjakan pertumbuhan yang cukup pesat, seiring meningkatnya kebutuhan

masyarakat terhadap layanan digital dan dorongan percepatan digitalisasi pasca pandemi. Namun demikian, sejak tahun 2022 hingga 2024, sektor ini menghadapi tekanan yang signifikan akibat perubahan kondisi ekonomi global. Menurut laporan dari ANTARA, saham-saham teknologi seperti GOTO dan BUKA menunjukkan penurunan nilai yang tajam. Penurunan tersebut dipicu oleh berbagai faktor eksternal, seperti pelemahan nilai tukar rupiah serta respons pasar terhadap kenaikan suku bunga internasional (Heriyanto, 2024).

Sepanjang tahun 2023, IDXTECHNO mengalami penurunan sebesar 14,98%, yang mengindikasikan adanya faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di sektor ini (Siswanti, 2024). Selain itu, saham PT Bukalapak.com Tbk (BUKA) turun 4,1% menjadi 117 rupiah pada Januari 2025, jauh di bawah harga penawaran umum perdana (IPO) sebesar 1.060 rupiah per saham pada Agustus 2021 (Sulaiman, 2025). Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal (Prestiwi *et al.*, 2022). Oleh karena itu, pemahaman mengenai bagaimana variabel-variabel ini berpengaruh terhadap harga saham perusahaan teknologi sangatlah penting, terutama bagi investor dan analis keuangan.

Untuk memahami dinamika harga saham, pendekatan analisis fundamental sering digunakan dalam menilai kinerja dan prospek suatu perusahaan (Nurlaily *et al.*, 2023). Rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas menjadi indikator utama dalam mengevaluasi kesehatan finansial perusahaan (Fillia *et al.*, 2023). Profitabilitas, yang biasanya diukur dengan *Return on Equity* (ROE), mengacu pada sejauh mana perusahaan mampu

menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki (Fauziyah, 2023). Sementara itu, likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Syahtri, 2024). Solvabilitas, yang tercermin dalam *Debt to Equity Ratio* (DER), menggambarkan keseimbangan antara utang dan ekuitas dalam struktur modal perusahaan, sedangkan aktivitas, yang sering diukur menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO), menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengoptimalkan aset untuk memperoleh pendapatan (Putra & Rosdiana, 2024).

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan teknologi yang telah disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Penerapan PSAK sangat penting karena standar ini memberikan pedoman dalam penyajian laporan keuangan yang andal, relevan, dan dapat dibandingkan, yang menjadi dasar dalam perhitungan rasio-rasio keuangan seperti ROE, CR, DER, dan TATO. Oleh karena itu, pemahaman terhadap standar ini menjadi penting dalam menilai hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham di berbagai sektor industri. Misalnya, studi oleh (Andriani *et al.*, 2022), penelitian ini menemukan bahwa rasio profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham. Semakin tinggi ROE, semakin baik perusahaan dalam menyejahterakan para pemegang sahamnya, sehingga ROE berhubungan positif terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawaty & Purnama, 2022), hasil penelitiannya menunjukkan

bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena ROE hanya menggambarkan besarnya pengembalian atas investasi yang dilakukan pemegang saham biasa, namun tidak menggambarkan prospek perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yuniarti, 2022) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Sedangkan hasil penelitian (Zamakhshari & Fatchan, 2023) menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Abriyanni & Huda, 2023) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Irman *et al.*, 2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), yang artinya semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* maka semakin rendah *Return On Assets* dan sebaliknya. *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal, perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh (Purnama, 2020) menyatakan bahwa variabel *Total Assets Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, yang artinya keputusan pendanaan yang dilakukan oleh

para investor tidak melihat kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam memaksimalkan aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Berbeda dengan hasil penelitian (Sari, 2020) yang menyimpulkan bahwa *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran aset maka harga saham semakin meningkat. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendayagunakan aset yang dimiliki dengan baik yang ditunjukkan dengan perputaran aset yang meningkat serta penjualan yang tinggi.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham, namun sebagian besar berfokus pada periode sebelum pandemi COVID-19, yang memiliki kondisi ekonomi dan pola investasi yang berbeda dibandingkan dengan era pasca-pandemi. Pada era ini sektor teknologi mengalami peningkatan permintaan yang signifikan, didorong oleh transformasi digital di berbagai sektor industri dan meningkatnya investasi pada teknologi berbasis kecerdasan buatan dan komputasi awan (Anjarwati *et al.*, 2023).

Sektor teknologi memiliki karakteristik yang unik, terutama dalam hal penggunaan aset dan strategi bisnisnya yang berbeda dengan sektor lain seperti perbankan atau manufaktur. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperbarui analisis dengan mempertimbangkan dampak perubahan ekonomi dan perkembangan teknologi dalam menentukan harga saham perusahaan sektor ini dan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan rasio aktivitas berpengaruh terhadap

harga saham di sektor teknologi di Indonesia selama periode 2022-2024. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru yang lebih relevan terhadap industri yang berkembang pesat ini.

Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada pengaruh profitabilitas (ROA, ROE) dan solvabilitas (DER) terhadap harga saham, sementara faktor likuiditas dan aktivitas masih jarang dimasukkan dalam analisis yang lebih komprehensif (Siswanti, 2024). Rasio aktivitas, seperti *Total Asset Turn Over* (TATO), memiliki peran penting dalam industri teknologi, mengingat efisiensi pengelolaan aset menjadi faktor kunci dalam keberlanjutan bisnis dan strategi ekspansi perusahaan teknologi (Aulani *et al.*, 2025). Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus menganalisis keterkaitan antara rasio aktivitas dan harga saham di sektor ini, sehingga penelitian ini akan memberikan perspektif baru mengenai pentingnya efisiensi operasional dalam menentukan nilai perusahaan di pasar modal.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena sektor teknologi semakin menjadi pendorong utama ekonomi digital di Indonesia. Investor dan analis keuangan membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di sektor ini agar dapat mengambil keputusan investasi yang lebih akurat (Aulani *et al.*, 2025). Selain itu, perusahaan teknologi juga dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam menyusun strategi keuangan yang lebih efektif guna menjaga stabilitas harga saham dan meningkatkan daya tariknya di pasar modal (Siswanti, 2024). Oleh

karena itu, penelitian ini tidak hanya memiliki kontribusi teoritis tetapi juga nilai praktis bagi pelaku pasar.

Meskipun sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara rasio keuangan dan harga saham, sebagian besar masih berfokus pada lintas sektor atau dilakukan sebelum masa pemulihan ekonomi pasca pandemi. Padahal, sektor teknologi memiliki ciri khas dan dinamika tersendiri yang berbeda dari sektor lainnya, khususnya dalam menghadapi fase pemulihan pasca COVID-19. Perusahaan teknologi saat ini tengah menghadapi tantangan struktural, mulai dari perubahan perilaku konsumen, penyesuaian operasional, hingga tekanan eksternal yang memengaruhi stabilitas keuangan dan nilai saham. Berdasarkan kondisi tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024”**. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam bagi investor, akademisi, dan pelaku bisnis mengenai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi pergerakan harga saham di sektor teknologi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai reaksi pasar terhadap kondisi keuangan sektor teknologi dalam fase transisi menuju normal baru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?
4. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024

2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024
3. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, referensi dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam kepustakaan pengetahuan mengenai pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi peneliti

Sebagai bahan masukan apabila suatu saat diminta pendapat atau masukan mengenai pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan

Rasio Aktivitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Manfaat bagi perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang diteliti dalam mengambil langkah-langkah perbaikan untuk masa yang akan datang dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kinerja masa lalu perusahaan.